

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 5 Blora

SMP Negeri 5 Blora merupakan salah satu sekolah negeri yang ada di Kabupaten Blora. SMP Negeri 5 Blora berdiri sejak 5 Mei 1990. Sekolah yang beralamatkan di Jalan Halamahera No. 29 Blora ini telah menempati gedung permanen sejak tahun 1992, sebelumnya SMP Negeri 5 Blora pernah menempati lokasi di SMP Negeri 1 Blora dan SD Kauman (Sekarang SKB).

Seiring dengan berjalannya waktu upaya pemerintah untuk memiliki SMP Negeri yang berlokasi di jalan Halmahera disambut baik oleh masyarakat sekitar. Apalagi dengan didukung oleh hibah sebagian tanah untuk bangunan sekolah dari keluarga Mastor Imam Badjoeri. Keluarga Mastor Imam Badjoeri menghibahkan sebagian tanahnya untuk bangunan sekolah agar anak-anak yang berada di sekitar jalan Halmahera tidak perlu bersekolah di lokasi yang jauh. Pada saat itu anak-anak yang bersekolah harus menempuh jarak kurang lebih 20-25 Km dengan berjalan kaki. Jadi ketika sampai di sekolah anak-anak merasa capek dan tidak dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik.¹

2. Profil SMP Negeri 5 Blora

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 5 BLORA
Alamat : Jalan	: JL. HALMAHERA 29 BLORA
Desa/Kecamatan	: JETIS / BLORA
Kab/Kota	: BLORA
No. Telp / HP	: (0296) 531073
a. NSS / NSM / NSD	: 201031609073
b. Jenjang Akreditasi	: A
c. Tahun didirikan	: 1990

¹ Hasil dokumentasi profil SMP Negeri 5 Blora di kutip pada tanggal 23 Maret 2016.

- d. Tahun Beroperasi : 1994
 - 1) Kepemilikan tanah (Swasta) : Milik Pemerintah
 - 2) Status tanah : Hak Pakai
 - 3) Luas tanah : 5.124 M2
- e. Status Bangunan Milik : Milik Pemerintah
- f. Luas Seluruh Bangunan : 1.919,25 M2
- g. Nomor Rekening Sekolah (Rutin) : 0010-01-017525-50-3 atas nama SMP 5 BLORA Bank BRI Cabang /Unit BLORA.²

3. Letak Geografis SMP Negeri 5 Blora

SMP Negeri 5 Blora secara geografis terletak di desa Jetis Kecamatan Blora Kabupaten Blora. Lokasi SMP Negeri 5 Blora menempati area yang cukup strategis dikarenakan menempati posisi yang tidak jauh dari sarana dan prasarana umum seperti pasar, masjid, pertokoan maupun pondok pesantren.³ Sehingga apabila guru memerlukan perlengkapan sekolah maupun siswa yang membutuhkan perlengkapan untuk belajar tiba-tiba tidak perlu jauh untuk mencarinya karena di sekitar sekolah ada toko yang menjual perlengkapan sekolah. Sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan tertib dan lancar.

4. Konteks Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 5 Blora⁴

- a. Visi
Unggul Dalam Mutu, Santun Dalam Perilaku.
Dengan indikator:
 - 1) Unggul dalam Perolehan nilai ujian nasional.
 - 2) Unggul dalam Pemanfaatan Perpustakaan.
 - 3) Unggul dalam Kesenian.
 - 4) Unggul dalam Olah Raga.
 - 5) Unggul dalam Disiplin.
 - 6) Unggul dalam Karya Ilmiah Remaja.
 - 7) Unggul dalam Aktivitas Keagamaan.
 - 8) Unggul dalam Kepedulian Sosial.

² Hasil dokumentasi profil SMP Negeri 5 Blora di kutip pada tanggal 23 Maret 2016.

³ Hasil dokumentasi profil SMP Negeri 5 Blora di kutip pada tanggal 26 Maret 2016.

⁴ Hasil dokumentasi profil SMP Negeri 5 Blora di kutip pada tanggal 8 April 2016.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenal potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut, juga etika moral, sehingga menjadi sumber kearifan dan kesatuan dalam bertindak.
- 5) Menerapkan manajemen, partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan *stake holder* (masyarakat).

c. Tujuan

- 1) Meningkatnya kemampuan profesional guru dalam menerapkan pembelajaran secara kreatif, inovatif dan efektif.
- 2) Meningkatnya prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik.
- 3) Terciptanya lingkungan sekolah yang mendukung komunitas belajar.
- 4) Meningkatnya penerapan nilai-nilai agama dan tata tertib sekolah.
- 5) Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan.

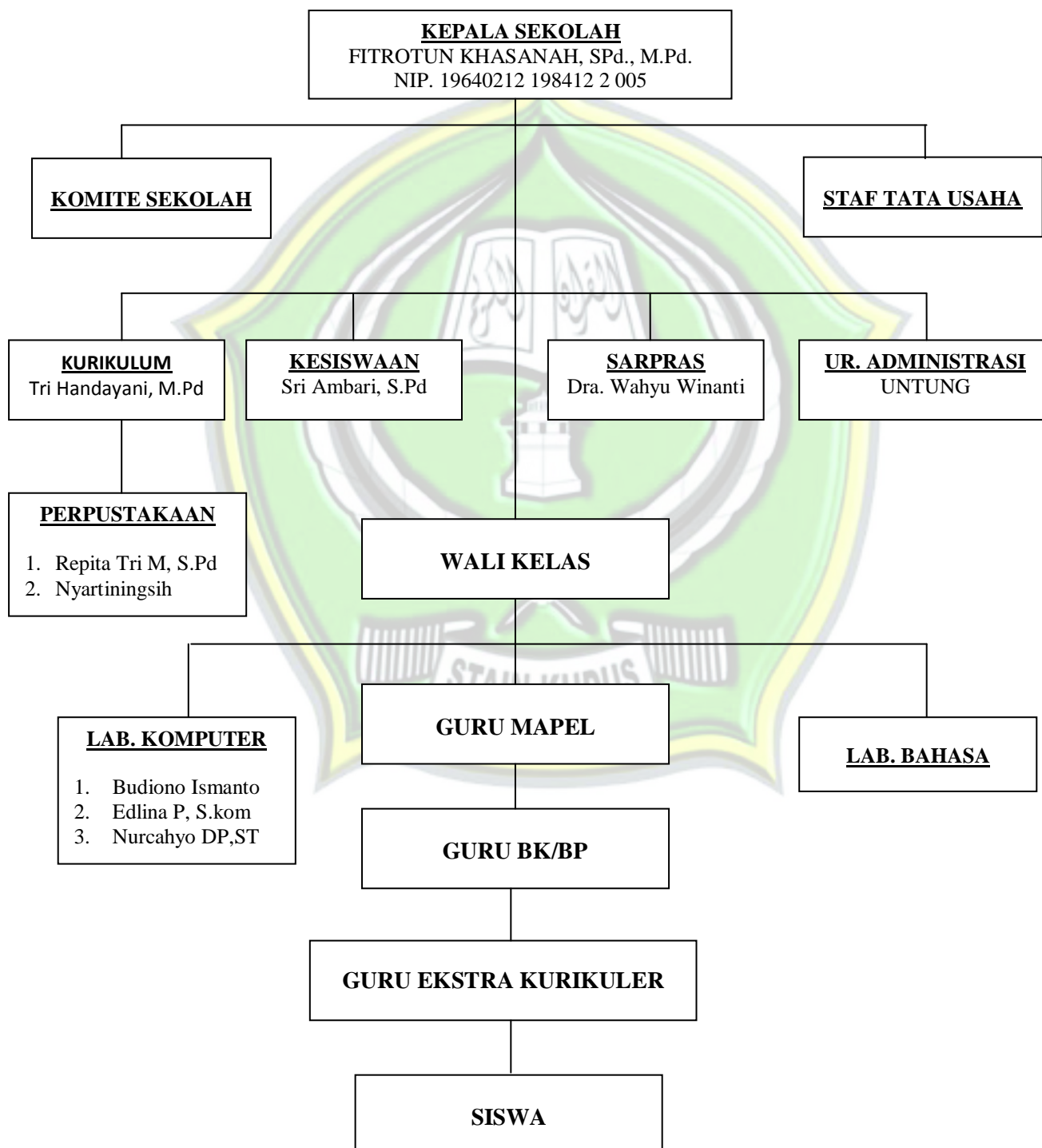
5. Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Blora

Struktur organisasi sekolah merupakan suatu peranan penting dalam sekolah. Struktur organisasi tersebut dapat membantu suatu kelompok untuk melaksanakan dan menjalankan hak serta tanggungjawab masing-masing individu yang telah ditentukan secara bersama. Struktur organisasi bertujuan agar pembagian tugas, hak dan tanggungjawab dari masing-masing individu dapat merata sesuai dengan kecakapan dan fungsinya masing-masing.

Adapun struktur organisasi SMP Negeri 5 Blora pada tahun pelajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel berikut :⁵

⁵ Hasil dokumentasi profil SMP Negeri 5 Blora di kutip pada tanggal 12 April 2016

Tabel 4.1.
STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 5 BLORA
TAHUN PELAJARAN 2015/2016



6. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 5 Blora

Suatu proses belajar mengajar memiliki komponen terpenting yang tidak bisa dipisahkan. Komponen penting itu adalah guru. Guru merupakan komponen penting yang dapat menunjang keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Selain itu juga diperlukan karyawan untuk kelancaran proses belajar mengajar.

Dengan alasan tersebut peneliti memaparkan tentang keadaan guru dan karyawan yang nantinya akan dapat melengkapi data dalam penelitian ini. Adapun data guru dan karyawan di SMP Negeri 5 Blora dapat dilihat pada tabel berikut :⁶

Tabel 4.2.

DATA GURU DAN KARYAWAN SMP NEGERI 5 BLORA TAHUN PELAJARAN 2015/2016

No	NAMA	NIP	JABATAN
1	Fitrotun Khasanah, S.Pd., M. M.Pd.	19640212 198412 2 005	Kepala Sekolah
2	Dra. Sunarsih, M.pd.	19650917 198903 2 006	Guru Madya
3	Edy Susanto, S. Pd.	19580922 198110 1 001	Guru Madya
4	Suwardi, S. Pd.	19610321 198510 1 001	Guru Madya
5	Mohammad Kholil, S. Pd.	19591110 198501 1 002	Guru Madya
6	Asyhuri, S. Pd.	19610715 198301 1 002	Guru Madya
7	Endang Sri Muwartiningsih, S. Pd.	19650924 198902 2 002	Guru Madya
8	Siti Lien Hartuti, S. Pd.	19620428 198501 2 003	Guru Madya
9	Dra. Wahyu Winanti	19610105 198202 2 005	Guru Madya
10	Sri Ambari, S. Pd.	19640912 198903 2 005	Guru Madya
11	Eny Praptiwiningrum, S. Pd.	19590101 198703 2 005	Guru Madya

⁶ Hasil dokumentasi profil SMP Negeri 5 Blora di kutip pada tanggal 16 April 2016

12	Bambang Eko Subowo, S. Pd.	19701214 199702 1 002	Guru Madya
13	Dra. Ida Prasetyowati	19650308 199512 2 001	Guru Madya
14	Suparman	19590807 198603 1 024	Guru Madya
15	Juminem, S. Pd.	19630109 199103 2 002	Guru Madya
16	Repita Tri Mayasari, S.Pd.	19690505 199702 2 004	Guru Madya
17	Tri Handayani, M. Pd.	19730408 199802 2 003	Guru Madya
18	Budiono Ismanto	19611103 199403 1 001	Guru Madya
19	Mukodimah, S.Pd.,	19720912 200312 2 006	Guru Muda
20	Dra. Jamirah	19690803 200604 2 004	Guru Muda
21	Djumardji, S.Pd.	19690914 200701 1 008	Guru Muda
22	Dwi Agung Handayani	19670519 200801 2 007	Guru Muda
23	Hengky Yohanita Setyowati, S.Pd.	19690113 200801 2 006	Guru Muda
24	Wiwiek Yudhawati Retna A. S. Pd.	19690113 200903 2 002	Guru Pertama
25	Siti Muharnik, S. PdI.	19780614 200701 2 014	Guru Pertama
26	Dyah Prasetyaningrum, S. Pd.	19780105 201406 2 003	Guru Pertama
27	Siti Maspu'ah, S. Pd.	19780505 201406 2 009	Guru Pertama
28	Dra. Siti Mastiah	19691220 199703 2 004	Guru Madya
29	Tri Lestari, S.Psi.	19820315 201101 2 010	Guru Pertama
30	Dra. Sri Muryati	-	GTT (Guru Tidak Tetap)
31	Jumiyanti, S. Pd.	-	GTT (Guru Tidak Tetap)
32	Nurchahyo Dewi Puspita, ST.	-	GTT (Guru Tidak Tetap)
33	Norma Nila Krisnawati, S. Pd.	-	GTT (Guru Tidak Tetap)
34	Ima Melisa Gesta Wilyani, S. Pd.	-	GTT (Guru

			Tidak Tetap)
35	Edlina Prameswati, S. Kom.	-	GTT (Guru Tidak Tetap)
36	Untung	19591206 198503 1 009	KTU (Kepala Tata Usaha)
37	Kusjuniati	19710601 199903 2 001	Staf
38	Joko Sriyanto	19680405 199903 1 004	Staf
39	Eny Rahayuningsih	19790107 201406 2 003	Staf
40	Sugiyarti	-	PTT (Pegawai Tidak Tetap)
41	Rini Sulastri	-	PTT (Pegawai Tidak Tetap)
42	Wiji Patmowati	-	PTT (Pegawai Tidak Tetap)
43	Nyartiningsih	-	PTT (Pegawai Tidak Tetap)
44	Pujiyono	-	PTT (Pegawai Tidak Tetap)
45	Supriyanto	-	PTT (Pegawai Tidak Tetap)
46	Sarbani	19650506 201406 1 001	Penjaga

7. Data Peserta Didik SMP Negeri 5 Blora

Di dalam proses belajar mengajar di sekolah, selain adanya guru yang menyampaikan ilmu tentu ada yang penerima ilmu atau subyek penerima ilmu yaitu siswa. Tanpa adanya siswa, proses kegiatan belajar tidak dapat berjalan dengan baik karena tidak yang menerima ilmu dari guru. Siswa juga merupakan faktor penentu keberhasilan cara mengajar guru di kelas. Apabila banyak siswa yang memahami materi yang disampaikan, maka guru itu dikatakan berhasil mendidik siswanya. Namun apabila banyak siswa yang tidak memahami materi yang disampaikan, maka guru itu gagal dalam mendidik siswanya. Adapun data peserta didik SMP Negeri 5 Blora pada bulan februari 2016 dapat di lihat pada tabel berikut :⁷

⁷ Hasil dokumentasi profil SMP Negeri 5 Blora di kutip pada tanggal 18 April 2016.

TABEL 4.3.
DATA PESERTA DIDIK SMP NEGERI 5 BLORA
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

NO	KELAS	KEADAAN AWAL			MUTASI MASUK			MUTASI KELUAR			KEADAAN AKHIR		
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
1	7 A	18	18	36							18	18	36
	7 B	23	13	36							23	13	36
	7 C	23	13	36							23	13	36
	7 D	22	14	36							22	14	36
	7 E	23	13	36							23	13	36
	7 F	23	13	36							23	13	36
	JUMLAH	132	84	216							132	84	216
2	8 A	27	12	39							27	12	39
	8 B	25	14	39							25	14	39
	8 C	27	12	39							27	12	39
	8 D	24	15	39				1		1	23	15	38
	8 E	9	27	36							9	27	36
	8 F	28	10	38		1	1	1		1	27	11	38
	JUMLAH	140	90	230		1	1	2		2	138	91	229
3	9 A	8	31	39							8	31	39
	9 B	24	14	38							24	14	38
	9 C	25	13	38							25	13	38
	9 D	21	15	36							21	15	36
	9 E	20	14	34							20	14	34
	9 F	23	12	35							23	12	35
	JUMLAH	121	99	220							121	99	220
JUMLAH TOTAL	393	273	666		1	1	2		2	391	274	665	

8. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Blora

Sarana prasarana merupakan salah satu elemen terpenting yang mempengaruhi keberhasilan sebuah instansi pendidikan guna menunjang kegiatan belajar mengajar, kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran harus ada, sebagai upaya untuk memperbaiki mutu pembelajaran yang

dilakukan. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 5 Blora dapat dilihat dari tabel berikut :⁸

Tabel 4.4.

**Data sarana dan Prasarana SMP NEGERI 5 BLORA
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

NO	TANAH DAN BANGUNAN	JUMLAH	Ukuran
1	Ruang Kelas	15	7 x 9 M ²
2	Ruang Guru	1	7 x 9 M ²
3	Ruang TU	1	6 x 7 M ²
4	Ruang KS	1	3 x 2 M ²
5	Ruang Komputer	1	7 x 9 M ²
6	Ruang Perpustakaan	1	7 x 12 M ²
7	Ruang Laboratorium IPA	1	7 x 9 M ²
8	Ruang Laboratorim Bahasa	1	7 x 9 M ²
9	Kantin	1	3 x 2 M ²
10	KM/WC Guru	2	3 x 2 M ²
11	KM/WC Siswa	3	3 x 3 M ²

B. Hasil Penelitian

1. Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Memahami Tatacara Sholat Jum'at di SMP Negeri 5 Blora

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa di pisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Belajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh siswa, sedangkan mengajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh guru. Dua kegiatan tersebut menjadi terpadu apabila dalam suatu kegiatan terjadi hubungan timbal balik (interaksi) antara guru dengan siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Mengajar bukan merupakan kegiatan memindah ilmu pengetahuan dari guru kepada peserta didik, akan tetapi mengajar adalah suatu kegiatan yang memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dengan sendirinya dan membangun pengetahuan yang telah di perolehnya dengan sendiri. Guru

⁸ Hasil observasi pada tanggal 24 Maret 2016.

harus menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik merasa nyaman selama proses kegiatan belajar mengajar. Dengan kondisi seperti itu memungkinkan peserta didik dengan cepat memperoleh pengetahuan dalam artian peserta didik lebih cepat memahami materi yang di sampaikan oleh guru. Untuk menciptakan kondisi seperti itu, guru melakukan rancangan pembelajaran. Hal tersebut juga di lakukan oleh ibu Siti Muharnik, S.Pd.I. Sebelum bertemu dengan peserta didik, beliau merancang sistem pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi yang ingin di capai oleh peserta didik. Beliau memanfaatkan LCD Proyektor yang ada pada setiap kelas untuk menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan *slide* power point. dan juga menampilkan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran. Slide power point di buat oleh ibu Siti Muharnik, S.Pd.I. sesuai dengan bahan ajar atau buku pedoman Pendidikan Agama Islam (PAI) yang lain sedangkan video pembelajaran merupakan hasil *download* dari internet.⁹

Implementasi model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan oleh ibu Siti Muharnik S.Pd.I. dalam 3 fase kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Adapun 3 fase kegiatan pembelajarannya yaitu fase penyajian kelas, fase pemberian tugas dan fase pertanggungjawaban tugas.¹⁰ Dalam setiap fase, peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti antusias siswa ketika proses belajar mengajar di kelas sangat baik, selain itu ada beberapa siswa yang bertanya kepada ibu Siti Muharnik S.Pd.I. ketika siswa tersebut tidak memahami materi sholat jum'at.

a. Fase Penyajian Kelas

Ibu Siti Muharnik, S. Pd.I. melaksanakan proses penyajian materi melalui LCD dan menampilkan tatacara pelaksanaan sholat jum'at.

⁹ Hasil observasi pada tanggal 26 Maret 2016

¹⁰ Hasil observasi pada tanggal 26 Maret 2016

kemudian siswa mempraktekan sholat jum'at di depan kelas dan di mushola.¹¹

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ibu Siti Muharnik S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 5 Blora

“Kegiatan pembelajarannya sesuai yang mbak lihat, Saya menyampaikan materi sholat jum'at dengan menggunakan LCD Proyektor. Kemudian saya membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Kemudian setiap kelompok saya beri tugas untuk membuat peta konsep dari materi sholat jum'at. Kemudian tiap kelompok ada perwakilannya untuk menjelaskan peta konsep yang sudah di buatnya. Jadi siswa juga mempraktekan sholat jum'at secara langsung di depan teman-temannya. Pada pertemuan ke 2, saya memfokuskan pada tatacara pelaksanaannya. Saya mengajak semua siswa ke mushola. Sehingga semua siswa bisa mempraktekan langsung sholat jum'at.”¹²

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Ibu Siti Muharnik, S.Pd.I. menyampaikan materi melalui LCD Proyektor, kemudian peserta didik dibagi kedalam kelompok kecil dan mendapatkan tugas membuat peta konsep dari materi memahami sholat jum'at kemudian hasil peta konsep itu di sampaikan pada peserta didik yang lain. Pada pertemuan selanjutnya kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mempraktekan sholat jum'at di mushola sekolah

Muhammad Izzaib siswa kelas 7E mengatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan LCD proyektor untuk menayangkan video pembelajaran.

“Pembelajaran PAI di kelas itu berjalan dengan baik mbak. Saya paling suka kalau ditontonkan video pembelajaran di layar dengan LCD proyektor. Selain itu bu Muharnik menggunakan peta konsep dalam pembelajarannya. Saya jadi mudah paham mbak.”¹³

¹¹ Hasil observasi pada tanggal 26 Maret 2016

¹² Hasil wawancara dengan ibu Siti Muharnik, S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Blora pada tanggal 11 April 2016 jam 11:00 WIB.

¹³ Hasil wawancara dengan Muhammad Izzaib selaku siswa kelas 7e di SMP Negeri 5 Blora pada tanggal 11 April 2016 jam 09:00 WIB.

b. Fase Pemberian Tugas

Ibu Siti Muharnik, S.Pd.I. membagi peserta didik kedalam kelompok kecil dan meminta peserta didik untuk membuat peta konsep materi sholat jum'at.¹⁴ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa..

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Fazya Putri Irlandika siswa kelas 7E.

“Menyenangkan mbak karena pembelajarannya menggunakan peta konsep, jadi aku lebih memahami materi yang disampaikan.”¹⁵

Selain itu, Navin Ramdhan siswa kelas 7E juga membenarkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan peta konsep sehingga proses pembelajarannya tidak membosankan.

“Menyenangkan mbak karena pembelajarannya menggunakan peta konsep jadi gak rumit dan gak membosankan. Selain itu juga ada video pembelajaran yang ditayangkan bu Muharnik dengan LCD proyektor. Pelajaran pendidikan agama islam paling aku sukai diantara mata pelajaran yang lainnya.”¹⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan peta konsep akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain pemberian tugas membuat peta konsep, ibu Siti Muharnik, S.Pd.I. juga memberikan motivasi pada peserta didik tentang pentingnya melaksanakan sholat jum'at dalam kehidupan sehari-hari dan menekan pada kekompakan semua anggota kelompok.¹⁷

c. Fase Pertanggungjawaban Tugas

Ibu Siti Muharnik, S.Pd.I. meminta 1 siswa menjadi perwakilan kelompok untuk menyampaikan materi sholat jum'at kepada peserta

¹⁴ Hasil observasi pada tanggal 26 Maret 2016.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Fazya Putri Irlandika selaku siswa kelas 7e di SMP Negeri 5 Blora pada tanggal 11 April 2016 jam 09:00 WIB.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Navin Ramdhan selaku siswa kelas 7e di SMP Negeri 5 Blora pada tanggal 11 April 2016 jam 09:00 WIB.

¹⁷ Hasil observasi pada tanggal 26 Maret 2016.

didik yang lain di depan kelas melalui pembelajaran peta konsep.¹⁸ Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Sasmu Inezta Maharani siswa kelas 7E

“Saya mudah memahami materi yang di sampaikan oleh bu Muharnik karena sistem pembelajarannya menggunakan peta konsep kemudian di jelaskan di depan kelas.”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Siti Muharnik, S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 5 Blora

“Kalau faktor pendukungnya ya itu mbak ada LCD dan juga mushola walaupun kapasitasnya sedikit.”²⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada setiap pertemuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), bahwa implementasi model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* tentunya tidak dapat berjalan dengan lancar, karena masih ada beberapa faktor yang mempengaruhi baik dari segi faktor pendukung maupun faktor penghambat.

Adapun faktor pendukung dari implementasi model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* adalah :

- a. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di dalam kelas. Hal ini terbukti ketika guru menyampaikan materi pelajaran, siswa mendengarkan baik penjelasan dengan baik dan hanya sedikit siswa yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Selain itu, ada juga siswa yang bertanya tentang materi sholat jum'at yang belum dipahami dan juga ketika siswa mempraktekkan sholat jum'at di mushola, siswa mempraktekan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan arahan yang di berikan oleh ibu Siti Muharnik S.Pd.I. selaku guru pendidikan agama islam.

¹⁸ Hasil observasi pada tanggal 26 Maret 2016.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Sasmu Inezta Maharani selaku siswa kelas 7e di SMP Negeri 5 Blora pada tanggal 11 April 2016 jam 09:00 WIB.

²⁰ Hasil wawancara dengan ibu Siti Muharnik, S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Blora pada tanggal 11 April 2016 jam 11:00 WIB.

- b. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sudah menguasai bidangnya. Hal ini terbukti dengan lancarnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa di dalam kelas. Dan ketika siswa bertanya tentang materi yang belum dimengerti, guru dapat menjawab pertanyaan tersebut.
- c. Adanya sarana yang mendukung proses pelaksanaan pembelajaran. Seperti adanya LCD proyektor dan mushola untuk siswa melaksanakan praktek sholat jum'at.

Adapun faktor penghambat dari pelaksanaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* untuk meningkatkan psikomotorik siswa adalah waktu pembelajaran yang kurang, kapasitas mushola yang tidak mencukupi semua siswa SMP Negeri 5 Blora untuk melaksanakan sholat jum'at, sehingga ada penjadwalan pelaksanaan. Selain itu tidak adanya motivasi dari orang tua peserta didik untuk melaksanakan sholat jum'at.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 5 Blora yaitu ibu Siti Muharnik, S. Pd.I. :

“Kalau faktor penghambatnya ya kapasitas mushola yang di miliki oleh SMP Negeri 5 Blora itu kurang mencukupi kalau seluruh siswanya dari kelas 7 sampai kelas 9 mempraktekan sholat jum'at. Tapi kalo yang praktek Cuma satu kelas ya mencukupi mbak. Sehingga siswa nantinya tidak akan berdesak-desakan dengan siswa yang lain. Selain itu juga peserta didik kurang mendapatkan perhatian dari orang tua untuk melaksanakan sholat jum'at. Seharusnya orang menjadi teladan bagi putra putrinya di rumah.”²¹

Berdasarkan ddeskripsi data di atas adapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* melalui 3 kegiatan pembelajaran. 3 kegiatan pembelajaran tersebut adalah fase penyajian kelas, fase pemberian tugas kepada peserta didik dan fase pertanggungjawaban tugas oleh peserta didik. Dalam pelaksanaan model

²¹ Hasil wawancara dengan ibu Siti Muharnik, S.PdI. selaku guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 5 Blora pada tanggal 11 April 2016 jam 11:00 WIB.

Student Facilitator And Explaining ada faktor pendukung dan faktor penghambat baik dari segi internal maupun segi eksternal.

2. Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Memahami Tatacara Sholat Jum'at di SMP Negeri 5 Blora

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa khususnya dalam materi sholat jum'at adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dengan mengajak siswa untuk bergerak langsung melaksanakan sholat jum'at. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ibu Siti Muharnik, S. Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 5 Blora

“Begini mbak, upaya saya untuk meningkatkan psikomotorik peserta didik dalam materi sholat jum'at adalah dengan mengajak peserta didik untuk bergerak langsung agar anak itu tidak hanya duduk diam dengan mendengarkan penjelasan dari guru dan temannya sendiri tetapi juga mengajak siswa untuk mempraktekkan sholat jum'at sesuai dengan tatacara pelaksanaannya dengan pembelajaran peta konsep di kelas dan mempraktekan secara bersama-sama di mushola. Selain itu, saya juga meminta masing-masing peserta didik untuk membuat jadwal pelaksanaan jum'at selama satu bulan.”²²

Dalam pelaksanaan sholat jum'at peserta didik diminta untuk melaksanakan gerakan sholat jum'at berulang-ulang sehingga peserta didik benar-benar mampu untuk melakukan gerakan-gerakan sholat jum'at sesuai dengan tatacara pelaksanaannya.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ibu Siti Muharnik S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 5 Blora

“Saya menontonkan kembali video tentang pelaksanaan sholat jum'at. Apabila siswa masih belum bisa, saya memberi sangsi kepadanya untuk mempraktekan berulang-ulang sampai siswa tersebut bisa mempraktekannya.”²³

²² Hasil wawancara dengan ibu Siti Muharnik, S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Blora pada tanggal 11 April 2016 jam 11:00 WIB.

²³ Hasil wawancara dengan ibu Siti Muharnik, S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Blora pada tanggal 11 April 2016 jam 11:00 WIB.

Hasil wawancara peneliti Muhammad Izzaib sisiwa kelas 7E mengatakan bahwa peserta didik melakukan gerakan-gerakan sholat jum'at secara berulang-ulang sampai peserta didik dapat melakukan dengan benar.

“Bu Muharnik meminta mempraktekan berulang-ulang sampai peserta didik itu bisa mempraktekkan sholat jum'at”.²⁴

Hal yang sama juga dikatakan oleh Navin Ramdhan siswa kelas 7E “Meminta peserta didik untuk melakukan gerakan sholat jum'at berulang kali sampai bisa”.²⁵

Sasmi Inezta Maharani juga mengatakan bahwa peserta didik melakukan gerakan-gerakan sholat jum'at berulang-ulang sampai peserta didik dapat melakukan gerakan sholat dengan benar.

“Meminta peserta didiknya melakukan berulang-ulang sampai bisa mbak”.²⁶

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan model *Student Facilitator And Explaining* dapat meningkatkan psikomotorik siswa. Hal ini terlihat setelah pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi sholat jum'at, siswa sudah bisa melaksanakan gerakan-gerakan dalam sholat jum'at dengan baik. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Navin Ramdhan siswa kelas 7E

“Gerakanku sholat jum'at jadi benar mbak. Dulu cara duduk tahiyatku yang keliru dan juga ketika melakukan takbir tanganku kurang membuka lebar.”²⁷

Hal yang sama juga di katakan oleh Muhammad Izzaib siswa kelas 7E:

²⁴ Hasil wawancara dengan Muhammad Izzaib selaku siswa kelas 7e di SMP Negeri 5 Blora pada tanggal 11 April 2016 jam 09:00 WIB.

²⁵ Hasil wawancara dengan Navin Ramdhan selaku siswa kelas 7e di SMP Negeri 5 Blora pada tanggal 11 April 2016 jam 09:00 WIB.

²⁶ Hasil wawancara dengan Sasmi Inezta Maharani selaku siswa kelas 7e di SMP Negeri 5 Blora pada tanggal 11 April 2016 jam 09:00 WIB.

²⁷ Hasil wawancara dengan Navin Ramdhan selaku siswa kelas 7e di SMP Negeri 5 Blora pada tanggal 11 April 2016 jam 09:00 WIB.

“Iya aku jadi paham mbak pelaksanaan sholat jum’at itu seperti itu. selain itu, aku juga mengetahui kesalahanku dalam melaksanakan sholat jum’at biasanya saya ruku’ 60 derajat padahal ruku’ itu 90 derajat.”²⁸

Berdasarkan deskripsi data di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* di SMP Negeri 5 Blora berjalan dengan baik dan salah satu tujuan pembelajaran tercapai. Salah satu tujuan pembelajarannya yaitu dengan adanya peningkatan kemampuan psikomotorik siswa kelas 7. Peningkatan kemampuan psikomotorik siswa terlihat setelah kegiatan belajar mengajar selesai, siswa sudah dapat melaksanakan gerakan-gerakan dalam sholat jum’at dengan baik dan benar.

3. Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* untuk Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Memahami Tatacara Sholat Jum’at di SMP Negeri 5 Blora

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya pada materi memahami tatacara sholat jum’at, kebanyakan guru menggunakan model pembelajaran ceramah yang mengacu pada bahan ajar yaitu LKS. Ketika guru menggunakan model pembelajaran seperti ini, kebanyakan siswa merasa bosan, mengantuk, kurang semangat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar, berbicara dengan peserta didik lainnya. Dengan kondisi pembelajaran seperti itu, maka tujuan dari proses pelaksanaan pembelajaran tidak akan tercapai. Agar tidak terjadi kondisi yang demikian, Ibu Siti Muharnik, S.Pd.I. menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ibu Siti Muharnik S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 5 Blora:

²⁸ Hasil wawancara dengan Muhammad Izzaib selaku siswa kelas 7e di SMP Negeri 5 Blora pada tanggal 11 April 2016 jam 09:00 WIB.

“Dulu sebelum saya menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dalam prakteknya, ada siswa yang kurang mendalami dan memahami makna tentang sholat jum’at itu sendiri. ketika siswa saya minta untuk mempraktekkan sholat jum’at, ada siswa yang tidak bisa melafalkan niat sholat jum’at dan masih ada kekeliruan juga. Sehingga masih perlu adanya pendalaman materi dan penguasaan materi pada bab sholat jum’at. Selain itu juga diperlukan pembiasaan yang perlu diadakan oleh pihak sekolah untuk merutinkan kegiatan sholat jum’at di mushola sekolah secara bergantian tiap kelasnya karena kalau semua siswa, kapasitas mushola ini tidak mencukupi. Tapi alhamdulillah mbak sekarang siswa sudah bisa memahami dan mendalami gerakan-gerakan serta bacaan sholat jum’at terutama dalam melafalkan niat sholat jum’at ketika saya menggunakan model pembelajaran saat ini”.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Setelah ibu Siti Muharnik, S.Pd.I. menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* ada peningkatan kemampuan psikomotorik siswa yaitu siswa memahami dan mendalami gerakan-gerakan dalam sholat jum’at.

Berdasarkan deskripsi data di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berjalan dengan lancar dan kemampuan psikomotorik siswa saat ini memang mengalami perubahan yang baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya dalam materi sholat jum’at. Hal ini terbukti ketika guru Pendidikan Agama Islam (PAI) belum menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dalam prakteknya, ada siswa yang kurang mendalami dan memahami makna tentang sholat jum’at itu termasuk dalam gerakan-gerakan dan bacaan pada sholat jum’at tetapi sekarang siswa sudah bisa melakukan tatacara pelaksanaan sholat jum’at yang sesuai dengan kaidahnya dan dalam melafalkan bacaan sholat jum’atpun siswa membacanya dengan fasih dan tartil sudah sesuai dengan ilmu tajwid.

²⁹ Hasil wawancara dengan ibu Siti Muharnik, S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Blora pada tanggal 11 April 2016 jam 11:00 WIB.

C. Analisis

1. Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Memahami Tatacara Sholat Jum'at di SMP Negeri 5 Blora

Dalam proses pembelajaran ataupun kegiatan belajar mengajar di kelas tidak lepas dari keberadaan guru. Tanpa adanya guru proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar karena guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses belajar mengajar. Selain adanya guru, keberhasilan proses belajar mengajar di tentukan dengan tepat tidaknanya suatu model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Sebagai seorang pendidik, guru harus pandai dalam menentukan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan keadaan peserta didiknya. Dengan model pembelajaran yang tepat, maka tujuan pembelajaran akan tercapai.

Penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* di SMP Negeri 5 Blora pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah di usahakan semaksimal mungkin oleh pendidik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai khususnya pada domain psikomotorik agar mampu diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk yang bertaqwa pada Allah SWT.

Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* adalah salah satu model pembelajaran yang menekan pada penyampaian ide/gagasan peserta didik kepada peserta didik lainnya melalui suatu pembelajaran peta konsep yang disampaikan di depan kelas. Dengan model pembelajaran ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa. Implementasi model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dalam materi sholat jum'at di SMP Negeri 5 Blora adalah dengan penyampaian materi sholat jum'at oleh ibu Siti Muharnik, S.Pd.I. dengan LCD yang juga menampilkan video tatacara pelaksanaan sholat jum'at. Setelah penyampaian materi, ibu Siti Muharnik, S.Pd.I. membagi peserta didik menjadi kelompok belajar dan meminta peserta didik untuk

membuat peta konsep untuk di sampaikan pada peserta didik yang lain. Peserta didik juga menyampaikan dan mempraktekkan tatacara sholat jum'at di depan kelas saat menjelaskan peta konsep tersebut. Pada pertemuan selanjutnya ibu Siti Muharnik, S.Pd.I. mengulang materi sholat jum'at dan mengajak semua siswa untuk melaksanakan praktek sholat jum'at di mushola sekolah.

Berdasarkan data dalam deskripsi di atas, pelaksanaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi sholat jum'at di SMP Negeri 5 Blora sudah berjalan dengan baik.

Proses implementasi model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 5 Blora, tentu tidak akan terlepas dari faktor-faktor yang mendukung maupun faktor-faktor yang menghambat. Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa faktor penghambat dan faktor pendukung dapat di klasifikasikan sebagai berikut :

a. Faktor penghambat

Analisis data tentang faktor yang menghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 5 Blora meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam yang meliputi tentang keadaan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor dari luar yang meliputi dar keadaan masyarakat di sekitar lingkungan SMP Negeri 5 Blora.

1) Faktor internal

Proses belajar mengajar harus dapat diikuti oleh pendidik dan peserta didik secara maksimal, akan tetapi dalam proses pembelajaran itu ada hal yang menghambat dari faktor internalnya yaitu kesehatan mata dan telinga peserta didik yang terganggu, sehingga peserta didik harus memakai kacamata untuk membantu

penglihatannya. Selain itu adanya tingkat intelegensi peserta didik yang kurang, egoisme peserta didik, kematangan/ ketidaksiapan peserta didik untuk mendapatkan tugas dari guru, serta aktif dalam suatu organisasi yang mengakibatkan kelelahan pada peserta didik. Dan juga peserta didik yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya untuk belajar yang lebih tekun untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik memiliki rasa malas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kelas sehingga peserta didik tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mengatasi faktor internalnya yaitu dengan menempatkan atau memosisikan peserta didik yang penglihatannya terganggu di tempat duduk yang berada di depan. Sedangkan mengatasi peserta didik yang memiliki intelegensi yang kurang, maka guru harus melakukan pendekatan lebih mendalam terhadap peserta didik tersebut tetapi jangan sampai guru mengabaikan peserta didik yang lainnya. Upaya untuk mengatasi peserta didik yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya, guru memberi motivasi kepada peserta didik tersebut agar peserta didik semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan meyakinkan pada peserta didik tersebut bahwa semua orang tua peduli pada diri peserta didik.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yang menghambat proses pelaksanaan pembelajaran yaitu peserta didik yang memiliki masalah dengan keluarganya, penggunaan fasilitas elektronik seperti handphone, laptop, TV, PS, dll di rumah yang kurang bijaksana oleh anggota keluarga, Dalam proses kegiatan belajar mengajar terkadang ada pemadaman listrik sehingga tidak dapat berjalan dengan maksimal.

Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mengatasi faktor eksternalnya melakukan kerjasama dengan orang tua peserta didik untuk membatasi penggunaan fasilitas elektronik seperti handphone, laptop, TV, PS, dll. Dan apabila terjadi pemadaman listrik guru dapat menggunakan metode ceramah untuk menerangkan video pembelajaran.

b. Faktor pendukung

Adapun analisis data tentang faktor yang mendukung dalam pelaksanaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* juga meliputi faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal

Adapun faktor pendukung dari segi internal yang mendukung dalam pelaksanaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* antara lain:

- a) Tingkat intelegensi peserta didik yang tinggi, yang membuat mereka mudah menerima apa yang diberikan dan melaksanakan apa yang diinstruksikan oleh guru.
- b) Rasa penasaran dan rasa keingintahuan peserta didik terhadap materi pelajaran.
- c) Motivasi intrinsik untuk benar-benar menguasai ajaran islam.
- d) Minat peserta didik terhadap media pembelajaran audio visual.
- e) Rasa suka peserta didik untuk saling bertukar pendapat atau diskusi.
- f) Sosialisasi yang baik dari peserta didik kepada antar teman, kepada keluarga, maupun masyarakat.
- g) Rasa percaya diri yang baik.
- h) Kreativitas peserta didik.
- i) Pencapaian prestasi yang tinggi oleh peserta didik.
- j) Aktif berorganisasi yang membantu keahlian berkomunikasi didepan umum.

2) Faktor eksternal

Adapun faktor pendukung dari segi eksternal mendukung dalam pelaksanaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* antara lain:

- a) Pendidik yang memiliki sikap terbuka dan humoris, mudah bergaul dengan peserta didik, memberikan keteladanan, melakukan pendidikan karakter seperti melihat tingkah laku peserta didik diluar jam pelajaran untuk diingatkan jika belum tepat dan lebih ditekankan jika sudah dilakukan.
- b) Kreativitas pendidik.
- c) Motivasi belajar dari keluarga pendidik.
- d) Fasilitas sekolah yang memadai untuk proses pembelajaran seperti LCD proyektor, speaker dan buku pendamping belajar peserta didik.
- e) Bentuk kehidupan masyarakat yang terkait dengan proses pembelajaran yang mendukung proses penyelesaian atau pelaksanaan tugas oleh sekolah.

2. Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Memahami Tatacara Sholat Jum'at di SMP Negeri 5 Blora

Berdasarkan deskripsi data di atas, maka akan di fokuskan pada kemampuan psikomotorik siswa. Kemampuan psikomotorik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kegiatan otot dan fisik. Berdasarkan data yang diperoleh dari siswa kelas 7 SMP Negeri 5 Blora, bahwa siswa SMP Negeri 5 Blora menggunakan alat inderanya untuk membantu dalam melakukan gerakan-gerakan sholat jum'at. Hal ini terlihat siswa menggunakan indera penglihatan dan indera pendengaran ketika guru menjelaskan tentang tatacara pelaksanaan sholat jum'at. Sehingga siswa memiliki kesiapan fisik, mental dan tingkat emosional yang baik untuk melaksanakan praktek sholat jum'at, sehingga mampu untuk melakukan

gerakan-gerakan sholat jum'at dengan baik sesuai dengan tatacara pelaksanaannya, dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang dapat melatih siswa kemampuan psikomotorik siswa. Salah satu model yang dapat digunakan oleh guru adalah model pembelajaran *Student Facilitator And Explaiing*. Model pembelajaran ini sangat cocok untuk dipilih oleh guru untuk digunakan karena dapat mendorong peserta didik untuk mampu menguasai beberapa keterampilan diantaranya berbicara, menyimak, dan pemahaman materi pelajaran.³⁰

Adanya klasifikasi kemampuan akan dapat membantu guru untuk menentukan langkah-langkah apa yang harus dilalui dalam proses belajar mengajar dengan memperhatikan beberapa hal yaitu :³¹

- a. Apa yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar?
- b. Bagaimana murid harus belajar?
- c. Metode dan bahan apa yang akan dapat berhasil dalam proses belajar mengajar?
- d. Perubahan dan tingkah laku yang diharapkan dapat dihasilkan dari proses belajar mengajar.

Belajar keterampilan fisik (*motor learning*) dianggap telah terjadi dalam diri seseorang apabila ia telah memperoleh kemampuan dan keterampilan yang melibatkan penggunaan lengan, dan tungkai secara baik dan benar. Untuk belajar memperoleh kemampuan keterampilan jasmani ini, ia tidak hanya cukup dengan latihan dan praktik, tetapi juga memerlukan suatu kegiatan pembelajaran yang berdasarkan pada pengamatan secara langsung atau juga bisa disebut pembelajaran keterampilan inderawi-jasmani.

Sehubungan dengan hal itu, *motor skill* (kecakapan-kecakapan jasmani) perlu dipelajari melalui aktivitas pengajaran dan latihan secara

³⁰ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, AM AR-RUZZMEDIA, Yogyakarta, 2014, hlm. 183-184.

³¹ Tim Dosen FIP IKIP Malang, *Dasar-Dasar Psikologi Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1980, hlm. 120-121.

langsung, bisa dilakukan melalui pengajaran teori-teori pengetahuan yang bertalian dengan *motor skill* itu sendiri. Sedangkan dalam aktivitas latihan perlu dilaksanakan dalam bentuk praktik yang berulang-ulang oleh siswa sehingga siswa akan mengerti, termasuk dalam praktik gerakan-gerakan yang salah dan gerakan-gerakan yang tidak dibutuhkan. Akan tetapi, dalam praktik itu hendaknya dilibatkan pengetahuan rabah akal siswa. Sehingga siswa akan lebih memahaminya.³²

Kompetensi yang ingin dicapai dalam ranah psikomotorik meliputi tingkatan gerakan awal, semi rutin, gerakan rutin. Untuk mencapai kompetensi tersebut, pengalaman belajar yang perlu dilakukan, antara lain sebagai berikut :

- a. Pada tingkat penguasaan gerakan awal, siswa perlu berlatih menggerakkan sebagian anggota badan
- b. Pada tingkat gerakan semi rutin, siswa perlu berlatih, mencoba, atau menirukan gerakan yang melibatkan seluruh anggota badan.
- c. Pada tingkat gerakan rutin, siswa perlu melakukan gerakan secara menyeluruh dengan sempurna dan sampai pada tingkat otomatis.³³

3. Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* untuk Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Memahami Tatacara Sholat Jum'at di SMP Negeri 5 Blora

Berdasarkan data deskripsi di atas, bahwa pelaksanaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* adalah pembelajaran dengan menggunakan peta konsep. Penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar dari peserta didik merupakan suatu obyek penilaian yang dapat dibedakan menjadi keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan

³² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm. 63.

³³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung. 2014, hlm. 229-230.

dan pengertian, sikap dan cita-cita. Kategori untuk hasil belajar ini adalah ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.³⁴

Menurut Moh Surya yang di kutip oleh Dr. Mahmud, M.Si. bahwa hasil belajar akan nampak dalam beberapa hal yaitu :

1. Kebiasaan, seperti peserta didik belajar bahasa berkali-kali menghindari kecenderungan penggunaan kata atau struktur yang keliru sehingga dia terbiasa dengan menggunakan bahasa secara baik dan benar.
2. Keterampilan, seperti menulis dan berolahraga yang meskipun sifatnya motorik, keterampilan-keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang diteliti dan kesadaran yang tinggi.
3. Pengamatan, yaitu proses menerima, menafsirkan, dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indra-indra secara obyektif sehingga peserta didik mampu mencapai pengertian yang benar
4. Berpikir asosiatif, yaitu berpikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan yang lainnya dengan menggunakan daya ingat.
5. Berpikir rasional dan kritis, yaitu menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan kritis seperti “bagaimana” (*how*) dan “mengapa” (*why*).
6. Sikap, yaitu kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara yang baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu sesuai dengan pengetahuan dan keyakinan.
7. Inhibisi, yaitu menghindari hal yang mubazir.
8. Apresiasi, yaitu menghargai karya-karya bermutu.
9. Perilaku afektif, yaitu perilaku yang bersangkutan dengan perasaan takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, was-was, dan lain sebagainya.³⁵

Implementasi model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* di SMP Negeri 5 Blora pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa. Hal ini terlihat siswa melakukan gerakan-gerakan sholat jum'at dengan baik dan benar. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak di capai. Tujuan pembelajaran di rumuskan dalam bentuk seperangkat kompetensi.

³⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT. REMAJA ROSDAKARYA, Bandung, 2012, hlm. 34.

³⁵ Drs. H. Mahmud, M.Si. *Psikologi pendidikan*, CV PUSTAKA SETIA, Bandung, 2012, hlm. 66-67

Dalam setiap kompetensi mengandung beberapa aspek sebagai tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang hendak di capai sebagai berikut :³⁶

- a. Pengetahuan (*Knowledge*) yaitu kemampuan bidang kognitif pada peserta didik.
- b. Pemahaman (*understanding*) yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu.
- c. Kemahiran (*skill*) yaitu kemampuan individu untuk melaksanakan secara praktik tentang tugas yang dibebankan kepadanya.
- d. Nilai (*value*) yaitu norma-norma yang bersifat didaktik/memaksa bagi peserta didik.
- e. Sikap (*attitude*) yaitu pandangan individu tentang sesuatu.
- f. Minat (*interest*) kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu. Minat merupakan aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas.



³⁶ Novan Ardy Wijaya, *Desain Pembelajaran Guru : Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2013, hlm. 93.